

LAPORAN DARI OFFSHORE TECHNOLOGY CONFERENCE 2010, HOUSTON, TEXAS 7 MEI 2010

Pada tanggal 3-6 Mei 2010 di Houston, Texas telah diselenggarakan *Offshore Technology Conference (OTC) 2010*. Konferensi yang diikuti kurang lebih 2,400 perusahaan dari 35 negara ini merupakan salah satu kegiatan tahunan utama dibidang teknologi pengeboran minyak dan gas lepas pantai. OTC kali ini sedikit berbeda karena dilatarbelakangi kejadian kebakaran *Deepwater Horizon Platform* di Gulf of Mexico yang semakin memperuncing perdebatan mengenai resiko dari pengeboran minyak dan gas lepas pantai.

Selain kegiatan eksibisi yang memamerkan berbagai teknologi pengeboran minyak dan gas lepas pantai terkini, OTC juga diisi dengan sejumlah diskusi panel yang berkisar pada aspek *technical, business, dan regulatory* industri minyak dan gas lepas pantai. Inti sejumlah diskusi panel yang diikuti oleh KJRI Houston antara lain sbb :

(I) Risk Mitigation in International Oil and Gas Developments

Perkembangan teknologi di bidang eksplorasi dan produksi (E&P) minyak dan gas memberikan peluang bagi perusahaan migas untuk mengeksplorasi sumber-sumber migas di berbagai negara termasuk untuk sumber-sumber yang sebelumnya dinilai sulit dikembangkan dan tidak ekonomis. Mengingat biaya yang sangat tinggi maka mereka harus mulai mengamankan investasi mereka khususnya di negara-negara berkembang melalui berbagai cara hukum, keuangan, technical, dll.

Panel menyimpulkan bahwa hak kepemilikan negara atas sumber daya alam pada sebagian besar negara di dunia merupakan salah satu tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh International Oil Companies (IOC) karena kondisi ini mengharuskan mereka membina kerjasama yang kadang kala kompleks dengan pemerintah, National Oil Companies (NOC), dan berbagai jenis kontraktor, ditambah dengan aturan yang berbeda-beda terkait dengan eksplorasi dan produksi migas oleh pihak ketiga.

Selain itu kenaikan harga komoditas minyak mentah juga tidak sepenuhnya menguntungkan IOC karena ikut meningkatkan kecenderungan sejumlah pemerintah untuk meningkatkan *share* negara terhadap produksi sumber-sumber migas yang ada melalui berbagai cara diluar perjanjian yang telah disepakati seperti : i) menaikkan pajak; ii) *currency exchange controls*; iii) bea masuk; iv) merubah skala tarif royalty; dan v) memperketat aturan dan persyaratan operasional.

Panel menjelaskan bahwa prioritas tiap negara terhadap E&P berbeda-beda yang ikut menentukan instrument yang digunakan untuk pemberian hak kelola. *Service Contracts* memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk memanfaatkan teknologi IOC tanpa memberikan kepemilikan produksi, sementara itu *production sharing contract (PSC)* memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk mendapatkan jaminan untuk sejumlah hal seperti : i) pelatihan tenaga lokal; dan ii) nilai investasi minimum pada proyek E&P. Masing-masing instrument memiliki kelebihan dan kekurangan namun panel secara khusus memberikan contoh instrument kontrak yang dibuat oleh Pemerintah Brazil yang merupakan *hybrid* dari kedua instrument tersebut untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh negara sekaligus memberikan insentif yang paling menarik bagi IOC.

Saat ini IOC harus menghadapi persaingan yang jauh lebih ketat dari NOC. Saat ini NOC menguasai 64% cadangan E&P dunia. Panel juga mengakui bahwa sejumlah NOC seperti

Petrobras, Petrochina, ENI, Rosneft; Gasprom juga telah mempunyai kapasitas teknologi, know-how, dan pengalaman yang sama dengan perusahaan IOC seperti ExxonMobil, Chevron, Royal Dutch Shell, TOTAL dan BP. NOC juga diuntungkan dalam hal pemanfaatan peluang dari kerjasama antar pemerintah. Dalam kaitan ini panel menyarankan agar para IOC melakukan kolaborasi dengan para NOC untuk kepentingan strategis yang lebih jauh.

Beberapa resiko investasi lain yang diidentifikasi oleh panel ini a.l. : *i) host country security; ii) protection of intellectual property; iii) securing declarations commerciality to satisfy terms of production sharing contract.*

Menurut panel beberapa langkah mitigasi yang bisa dilakukan oleh IOC adalah : *i) carefully drafted contracts; ii) due diligence investigation; iii) political risk and general all-risk insurance; iv) partnering with local companies.*

Dalam hal kontrak, panel menekankan pentingnya : *i) stabilization clause* untuk mengatur hubungan antara kontrak E&P dengan kemungkinan perubahan-perubahan hukum, aturan dan kebijakan di negara setempat; *ii) dispute resolution clauses* untuk mengatur penyelesaian sengketa melalui pihak ketiga (arbitrasi); dan *iii) intellectual property dan confidentiality agreement.*

Namun demikian panel mengakui bahwa kontrak di berbagai negara tidak bisa dinegosiasikan dalam hal ini mereka menyarankan agar IOC melakukan *due diligence* secara cermat terhadap peraturan hukum dan kondisi penegakan hukum setempat sebelumnya.

(ii) New oil and gas reserves reporting rules (Modernization 2008b)

The United States Securities and Exchange Commission (SEC) pada akhir tahun 2008 melakukan sejumlah perubahan terhadap oil and gas reserves reporting rules (Modernization 2008b) **“Reliable technology (emphasis added) is a grouping of one or more technologies (including computational methods) that has been field tested and has been demonstrated to provide reasonably certain results with consistency and repeatability in the formation being evaluated or in an analogous formation. [Regulation S-X, §210.4-10(a)(25)]”**. yang mulai efektif pada bulan Desember 2009.

Aturan baru SEC ini telah memberikan kelonggaran bagi perusahaan dalam mempublikasikan temuan sumber minyak dan gasnya. Sebelumnya perusahaan diwajibkan menggunakan sejumlah teknologi khusus yang memakan biaya besar serta melakukan *flow tests atau actual production to the surface* untuk memastikan proven reserves. Sementara peraturan baru SEC ini secara luas namun tidak spesifik memberikan peluang bagi perusahaan untuk menggunakan sejumlah teknologi yang berhasil dibuktikan “empirically” untuk menentukan jumlah *reserves* minyak dan gas yang ada. Pada intinya peraturan ini memberikan fleksibilitas pada perusahaan untuk menggunakan sejumlah *unnamed and undefined “reliable technologies”* yang dimaksud dalam Modernization 2008b.

(iii) Jobs and the Economy : How the Oil and Gas Industry is Creating Jobs, Leading the Economy, and Impacting Consumers

Diskusi ini membahas mengenai peran yang diharapkan dari Pemerintah AS dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan di bidang minyak dan gas guna ikut mendorong pertumbuhan ekonomi AS. Dijelaskan bahwa selama ini industri migas merupakan salah satu *stabilizing factor* terhadap resesi ekonomi di AS. Berdasarkan angka dari *American Petroleum Institute (API)* sektor migas mempekerjakan sekitar 9 juta

orang di AS dan baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak ekonomi senilai US\$ 1 trillion (7,5% dari US GDP tahun 2007).

Merujuk kepada penelitian National Association of Regulatory Utility Commissioner (NARUC) pada tahun 2030 jika tetap dalam *status quo* maka sumber minyak dan gas domestik AS masing-masing akan menurun sebesar 21% dan 10%. Kenaikan harga gas dan bensin rata-rata sebesar 28 % dan 8%. Sementara itu National Real Disposable Income akan menurun sekitar US\$ 4.000 per kapita.

Secara umum panel mendukung pengembangan wilayah pengeboran minyak dan gas lepas pantai di AS. Menurut data dari US Mineral Management Services jika pemerintah Federal memberikan ijin E&P pada sumber-sumber Offshore di AS maka produksi minyak bisa mencapai 86 milyar barrel dan gas alam sebesar 420 triliun cubic feet. Sementara sumber minyak onshore bisa mencapai 31 milyar barrel dan gas alam 231 triliun cubic feet.

(iv) Changing the game bit by bit : The Future of Exploration

Panel sepakat bahwa eksplorasi perlu terus ditingkatkan untuk mendukung produksi upstream yang ideal. Aplikasi teknologi dan keahlian harus dititikberatkan pada upaya meminimalkan resiko geologi dan pengeboran karena keadaan alam sumber-sumber minyak baru yang semakin sulit. Salah seorang panelis, Larry Archibald, Senior VP untuk Conoco Phillips menyatakan bahwa perusahaannya sekarang mulai fokus mengembangkan usahanya melalui pengembangan sumur-sumur dengan kategori "high-impact". Dia memperkirakan IOCs akan mulai mengalihkan anggaran eksplorasi mereka untuk eksplorasi sumber-sumber minyak dan gas pada "difficult basins".

Panel juga menyarankan kepada perusahaan migas yang tidak mempunyai anggaran yang memadai untuk eksplorasi agar mengerjakan sumur-sumur minyak yang sudah ada daripada berusaha mencari yang baru karena biaya dan kesulitan yang tinggi. Namun demikian Jim Farnsworth, CEO dari Cobalt International menyampaikan bahwa perusahaannya berhasil mencapai pertumbuhan positif dalam empat tahun terakhir dengan menguasai ratusan leases di Gulf Of Mexico, Africa Barat dll, karena didukung dengan adanya "*service companies*" di bidang eksplorasi yang menurutnya telah menurunkan *barriers of entry* untuk sektor eksplorasi.

(V) Why We Hate The Oil Companies: Straight Talk From An Energy Insider

Sebagai pembicara pada sesi ini adalah John Hofmeister, Mantan President Shell Oil dan sekarang adalah pendiri Citizens for Affordable Energy. Dia menyampaikan bahwa walaupun harga minyak meningkat drastis pada periode 2005-2008, para pembuat kebijakan di AS tidak dapat atau tidak mau melakukan upaya untuk mendukung *energy security* AS. Jika berbagai restriksi untuk pengeboran tetap diterapkan sementara *clean energy resources* belum bisa dioptimalkan maka dalam 10 tahun kedepan AS bisa mengalami kekurangan sumber daya energi yang mengakibatkan penurunan kondisi ekonomi nasional. Dia mempertanyakan urgency dari pengawasan industri energi oleh berbagai badan pemerintah di AS, serta keikutsertaan berbagai congressional committees and subcommittees dalam penyusunan legislasi di bidang energi.

(vi) The Shape of the Industry to Come : Changing Roles and Responsibilities

Pembicara pada panel ini adalah Chris Ross pengarang buku Terra Incognita, mengenai perkembangan perusahaan minyak modern. Menurutnya perkembangan industri minyak dalam beberapa decade kedepan masih tanda tanya karena semakin meluasnya kegunaan gas alam dan cadangannya yang berlimpah. Saat ini memang industri minyak

mulai melihat pada pemanfaatan *oil sands (tar and shale)*, namun hingga proses sequestrationnya bisa dimatangkan sektor ini belum siap untuk dikembangkan secara optimal. Dia memperkirakan tenaga nuklir akan mempunyai peran utama dalam supply chain energi AS dalam 30 tahun kedepan. Namun demikian industri minyak dan gas seiring dengan teknologi eksplorasi yang semakin canggih juga akan mempunyai akses ke sumber-sumber minyak dan gas skala besar. Pemain-pemain utama disektor ini tetap akan terdiri dari NOCs dan IOCs namun IOC harus siap menghadapi biaya yang lebih tinggi karena mempunyai akses yang berbeda dengan NOCs. Ross menyarankan agar IOC memfokuskan manajemen proyeknya pada peningkatan produksi pada proyek-proyek yang sudah berjalan dan juga untuk memanfaatkan keunggulan teknologinya untuk mencari sumber-sumber *high impact* pada tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh NOC.

J. MAHARDI

Houston, 7 Mei 2010